

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Belu mempunyai letak yang sangat baik dikarenakan batas langsung dengan negara Timor Leste. Terkait hal itu, PEMDA berusaha membuat pengembangan wilayah dengan dukungan dari pemerintah pusat, terlebih khusus lewat Kementerian Pekerjaan umum dan perumahan rakyat, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur. Dalam konteks ini, Kantor Dinas Pekerjaan umum dan perumahan rakyat menjadi simbol utama dari upaya pengembangan infrastruktur di Kabupaten Belu. Sebagai ikon, kantor ini perlu memiliki desain dan tatanan yang sesuai dengan standar bangunan pemerintahan. Untuk mendukung fungsinya sebagai kantor ideal, fasilitas dan prasarana yang memadai serta sesuai standar sangat dibutuhkan. Dalam sistem pemerintahan, pembangunan gedung negara telah memiliki regulasi yang mengatur pelaksanaannya.

Kantor Dinas Pekerjaan umum dan perumahan rakyat Kabupaten Belu berperan sebagai instansi daerah yang menjalankan fungsi otonomi di bidang pekerjaan umum. Mengacu pada Pedoman Teknis Pembangunan Gedung Negara, saat ini kantor tersebut menghadapi sejumlah kendala, seperti ruang kerja yang terbatas, penataan perabot yang belum efisien, lahan parkir yang tidak mencukupi, ketiadaan ruang arsip, ruang makan atau kantin, serta ruang istirahat bagi pegawai. Selain itu, lokasi gedung yang terpencar dan berjauhan turut menghambat efektivitas kerja para pegawai.

Sebagai bagian dari bangunan negara, kantor ini seharusnya mengikuti standar tertentu dalam pembangunannya. Ruang kerja harus dilengkapi dengan tata ruang dan peralatan yang tepat guna menciptakan kenyamanan dan meningkatkan produktivitas pengguna. Penataan ruang kantor bukan hanya sekadar penempatan perabot, tetapi juga harus mampu mengatur alur kerja agar aktivitas antar-ruang berjalan lancar dan efisien. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan langkah perencanaan dan perancangan yang sesuai dengan regulasi gedung pemerintahan agar fasilitas kantor dapat ditingkatkan serta Mewujudkan kawasan

bekerja yang aman. Dalam perancangan Kantor Dinas PUPR Kabupaten Belu ini, digunakan pendekatan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dengan tujuan menciptakan bangunan yang aman dan nyaman. Selain itu, desain juga mempertimbangkan nilai lokalitas Belu melalui bentuk dan tampilan bangunan, serta mengedepankan aspek kenyamanan, efisiensi energi, serta pemakaian material sendiri alami.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan Penjabaran permasalahan diatas serta akan menjadi tpok persoalan untuk menyusun dan merancang “Perancangan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Belu dengan Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular Di Kota Atambua”., yaitu:

- Harus memperhatikan kebutuhan pengguna kantor serta menyediakan fasilitas-fasilitas yang sesuai standar kantordengan menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Venakular.
- kegiatan perkantoran memerlukan fasilitas-fasilitas tambahan untuk menunjang aktivitas di kantor dinas PUPR.
- Konsep bangunan yang mengangkat unsur sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat untuk rangka memberi identitas lokal (lokalitas) Belu.

1.3 Rumusan Masalah

Berlandaskan ulasan dasar dikonklusikan perumusan masalahnya untuk perancangan Gedung Dinas PUPR Kab Belu, diantaranya:

- Bagaimana merancang konstruksi gedung Dinas PUPR Kabupaten Belu berlandaskan kriteria standar gedung pemerintahan yang layak.
- Bagaimana merancang bangunan gedung dinas PUPR Kabupaten Belu yang menerapkan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Berlandaskan persolan diatas dapat disimpulkan tujuan perancangan gedung dinas PUPR Kabupaten Belu, antara lain:

Dapat merancang bangunan gedung dinas PUPR Kabupaten Belu sudah cocok serta sesuai Stadarniasi Gedung Pemerintahan. Serta dapat

merancang bangunan gedung dinas PUPR Kabupaten Belu yang menerapkan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan gedung dinas PUPR Kab Belu ialah menciptakan rancangan bangunan gedung dinas PUPR menjadi bangunan yang bentuk serta tampilan lokalitas di Kab Belu, yang tentunya memperhatikan kebutuhan pengguna kantor serta menyediakan fasilitas- fasilitas yang sesuai standar kantor dengan menggunakan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakular.

- Mengidentifikasi Dan Merumuskan Masalah Yang Terjadi Pada Bangunan Gedung Kantor Dinas PUPR Kabupaten Belu Yang cocok serta Teridentifikasi Adalah Keadaan Gedung Kantor Yang Tidak Sesuai Dengan Standar Gedung Pemerintahan.
- Mempelajari Mengenai Standar Gedung Pemerintahan Dan Membuat Studi Banding Terhadap Bangunan Sejenis. Kemudian Membuat Analisis Desain Arsitektur yang kaidah Transformasi Arsitektur Vernakular dan terdiri dari keadaan tempat, kondisi tapak, pola serta wujud konstruksi, analisa ,yang susunan serta guna konstruksi.
- Merumuskan Konsepsi desain analisa ruang dari hasil analisis yang dijadikan sebagai acuan dasar dalam merancang gedung kantor dinas PUPR.
- Membuat Desain Gedung kantor dinas PUPR yang sesuai konsep transformasi arsitektur vernakular dan konsep yang sudah dibuat yang terdiri dari desain tampilan bangunan dan desain tapak bangunan.

1.5 Manfaat

Berikut manfaat yang ingin dicapai :

a. Manfaat akademik

- Dapat menjadi bahan belajar bagi orang yang memerlukan referensi dalam tugas akhir maupun tugas perancangan sejenis.
- Dapat memperkenalkan gedung Dinas PUPR menjadi gedung kantor serta cocok standar peraturan pemerintah dan penggunaan konsep transformasi arsitektur vernakular pada desainnya Batasan.

b. Batasan Studi Spasial

- Ruang lingkup studi spasial dalam penulisan proposal seminar ini difokuskan pada Kecamatan Kota Atambua sebagai lokasi utama untuk perencanaan dan perancangan Kantor Dinas PUPR.
- Batasan studi substansial konsep proposal ini yaitu perancangan kantor dinas PUPR di Kota Atambua Kabupaten Belu sebagai wadah yang bisa memuat kegiatan perkantoran untuk fungsi aktivitas, program ruang, olah pola kekuatan gedung, pemilahan, zoning, dan fasilitas serta infrastruktur.

Adapun batasan terhadap kajian yang akan dibahas lebih dititik beratkan pada:

- Perancangan dilakukan di Jln Ir Sutami Kota Atambua Kabupaten Belu.
- Perancangan bangunan kadis PUPR merupakan perancangan yang memperhatikan peraturan standar gedung pemerintahan dan menggunakan konsep Transformasi Arsitektur Vernakular sebagai acuan dasar desainnya.
- Perancangan bangunan kadis PUPR menggunakan kaidah ruang lingkup Transformasi Arsitektur Vernakular.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Data

a. Data Primer

Data pokok yaitu hasil didapat serta-merta dari objek yang akan dirancang. Pengumpulan data ini umumnya dilakukan melalui survei lapangan, wawancara, serta observasi terhadap objek, termasuk kondisi tapak dan aspek-aspek lainnya yang relevan.

Tabel 1. 1 Data Administrasi

No	Jenis data	Sumber data	Metode	Analisa
1	Data Administrasi dan peraturan daerah kabupaten belu terkhusus Kota Atambua yang berkaitan dengan objek penelitian	BAPPEDA kabupaten belu	Pengambilan data melalui pemberian surat keterangan pengambilan data, dan mengakses website resmi dinas Terkait	Lokasi studi
2	Data fisik Kota Atambua	Dinas pekerjaan umum dan penataan ruang	Pengambilan data melalui pemberian surat keterangan pengambilan data, dan mengakses website resmi dinas terkait	
3	Jumlah Data Pegawai Kota Atambua	Dinas PUPR Kabupaten belu (Kota Atambua)	Pengambilan data melalui pemberian surat keterangan pengambilan data, dan mengakses website resmi dinas Terkait	
4	Data Kebudayaan Kabupaten Belu	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten belu (Kota Atambua)	Pengambilan data melalui pemberian surat keterangan pengambilan data, dan mengakses website resmi dinas Terkait	
5	Foto dan dokumentasi lokasi objek studi	Kamera Hp	Pengambilan data secara langsung menggunakan hp pada lokasi	Kebutuhan bangunan dan site,serta potensi darilokasi perancangan

Sumber : Analisa Pribadi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung biasanya diperoleh dari studi literatur mengenai Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat,

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data untuk mengambil data secara langsung data-data yang ada di lapangan. Seperti mengamati serta mempelajari cara pelaku menggunakan ruang, melihat pengaruh lingkungan terhadap perilaku dan mengamati interaksi antar pelaku maupun antara orang dengan lingkungan sekitar.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendukung proses perancangan. Metode wawancara yang digunakan bersifat tidak terstruktur, di mana pertanyaan diajukan secara bebas tanpa panduan khusus. Wawancara diberikan untuk beberapa staf yang bekerja pada Kantor dinas PUPR Kabupaten Belu. Topik yang dibahas mencakup berbagai permasalahan yang ada di kantor, kebutuhan akan fasilitas yang belum tersedia, serta sistem pengelolaan sampah dan air bersih di lingkungan kantor.

3. Teknik Survey

Teknik survey yaitu cara pengumpulan data secara langsung yang mengobservasi situasi serta kondisi yang ada di lapangan. Survey ini biasa dilakukan untuk mencari kelebihan dan kekurangan dari lokasi perancangan, potensi serta data lainnya. Dari hasil survey mendapatkan hasil, seperti : luasan lahan, studi kelayakan lokasi perancangan, kondisi tapak, keadaan topografi, klimatologi, vegetasi, utilitas dan sirkulasi pada tapak.

4. Dokumentasi

Cara pengumpulan data serta dibuat untuk pemotretan gambar kondisi tapak sesuai dengan tujuannya dalam melengkapi data perancangan itu sendiri.

5. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berbentuk berbagai catatan yang diambil dari beberapa sumber-sumber

perancangan bangunan sejenis dan mengenai arsitektur *Tranformasi Arsitektur Vernakular*. Informasi- informasi tersebut lalu dikaji dalam sebuah laporan tulisan.

1.6.3 Teknik Analisis Data

Dari semua data dan telah didapatkan nantinya akan di analisis dan akan memperoleh penyelesaian dan akan menjadi dasar perencanaan.

1. Analisa kuantitatif

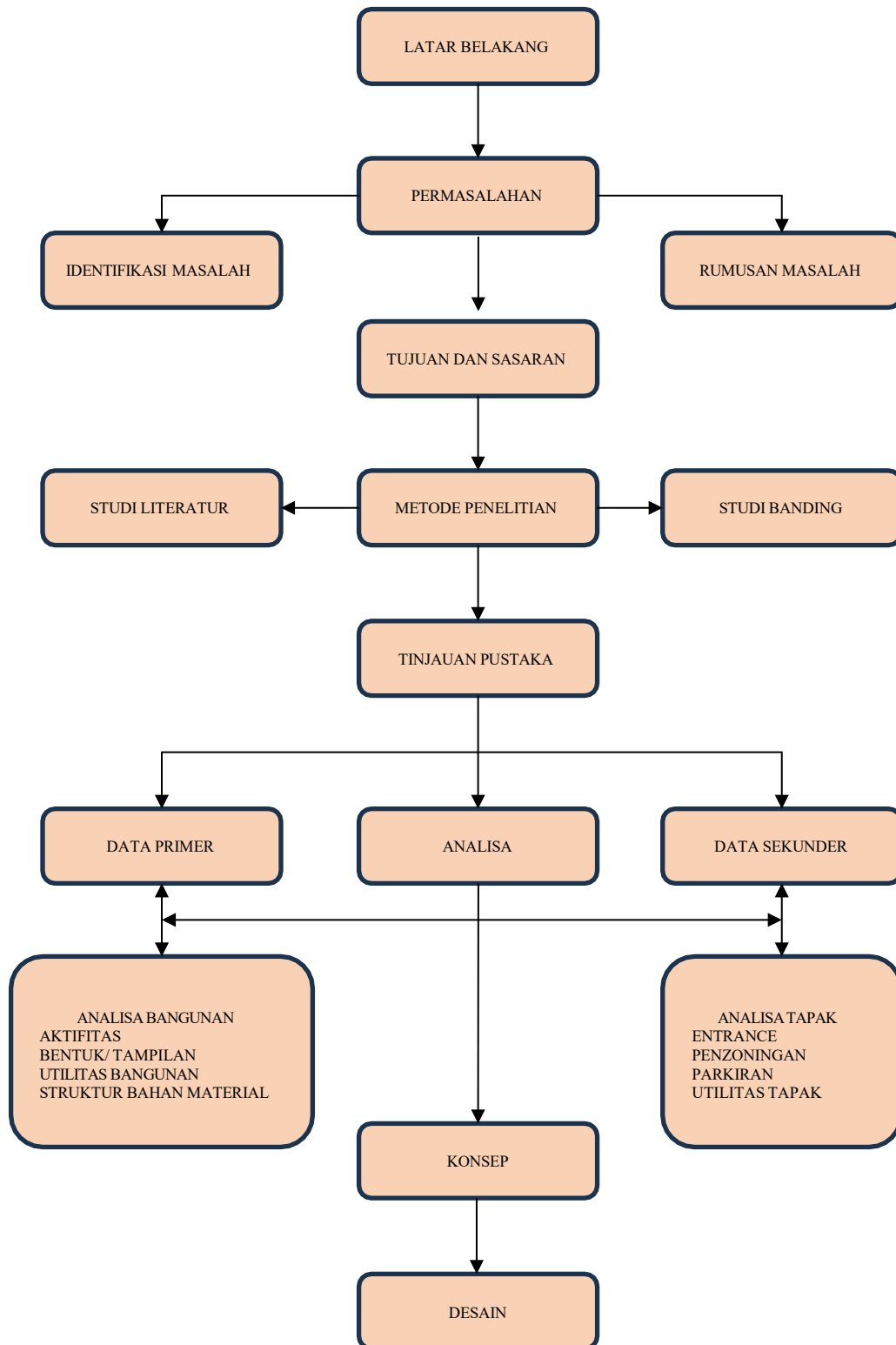
Analisis dilakukan dengan menghitung dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, seperti jumlah fasilitas serta data pegawai yang belum sepenuhnya terakomodasi di Kantor Dinas PUPR Kabupaten Belu. Hal ini akan memengaruhi jumlah serta luas ruang yang dibutuhkan. Selain itu, data jumlah pegawai yang datang ke kantor juga menjadi acuan dalam merencanakan ukuran ruang, seperti area parkir, dan fasilitas pendukung lainnya.

2. Analisa kualitatif

Analisis ini bertujuan untuk merumuskan konsep yang tepat dalam merancang bangunan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang kaidah *Transformasi Arsitektur Vernakular*. Pendekatan ini diterapkan pada berbagai fasilitas kantor dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitar, sehingga ruang yang dibangun dapat menciptakan kenyamanan bagi pegawai maupun masyarakat. Analisis yang dilakukan mencakup studi kelayakan dan analisis lahan. Kelayakan yang dimaksud mencakup aspek hunian, potensi usaha, peluang pengembangan, serta kesesuaian dengan lingkungan. Sementara analisis lahan meliputi kondisi topografi, batas tapak, vegetasi, dan penciptaan atmosfer ruang. Selain itu, pemahaman terhadap sosial budaya masyarakat lokal juga menjadi faktor penting agar bangunan benar-benar berfungsi sebagai pusat perkantoran yang mencerminkan karakter lokal dan harmonis dengan lingkungan sekitar.

1.6.4 Kerangka Berpikir

Pola pikir disusun dengan skema sebagai berikut :



1.6.1 Struktur Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Meliputi pendahuluan yang berisi tentang, latar belakang, identifikasi masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metodologi, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Meliputi pembahasan terhadap tinjauan perencanaan dan Redesain kantor dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat di atambua kabupaten belu. yang berisi dasar-dasar teori literatur, analisis kasus dan studi lapangan yang digunakan dalam penulisan acuan perancangan ini.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Meliputi tinjauan umum lokasi dan wilayah perencanaan, tinjauan khusus lokasi perencanaan

BAB IV ANALISA

Meliputi Analisa Kawasan, Analisa Aktivitas, Analisa Kebutuhan Ruang, Analisa Tapak, Analisa Utilitas, Analisa Perzoningan, Analisa Bentuk Dan Tampilan, Analisa Struktur Dan Konstruksi.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Meliputi Konsep Dasar Perancangan, Konsep Tapak, Konsep Utilitas, Konsep Perzoningan, Konsep Bentuk Dan Tampilan, Konsep Struktur Dan Konstruksi.